

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil (Arikunto, 2006:12). Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Sugiyono, 1997:105) .

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2009:5).

Penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2009:8-9).

B. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

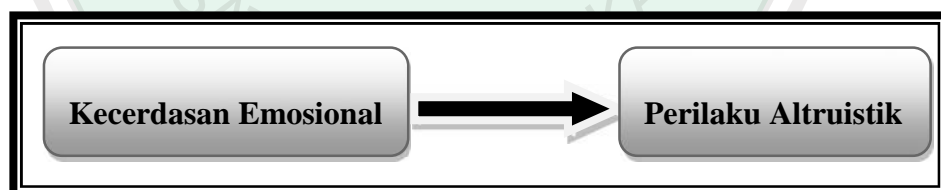
- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variable X adalah variable yang dipandang sebagai penyebab munculnya variable terikat yang diduga sebagai akibat.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variable (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variable-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan. Adapun pembagian variable-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional

Variabel terikat (Y) : Perilaku Altruistik

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

Gambar 3.1
Skema Penelitian



B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variable-variabel tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

orang lain.

b. Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain yang memberikan manfaat bagi orang yang ditolongnya tanpa mengharap balasan dan imbalan berupa apapun. Perilaku altruistik dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu bagaimana perhatian individu terhadap orang lain, bagaimana individu membantu orang lain serta bagaimana individu membantu dengan lebih mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri.

C. Populasi dan Sample

a. Penentuan Populasi

Menurut Arikunto (Arikunto, 2006:130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian Sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik

karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2009 :77).

Berdasarkan paparan di atas maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas VII,VIII, IX MTs Ahmad Yani Jabung Malang yang berjumlah siswa.

b. Penentuan Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010:118). Hal ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, dan sebagainya. Sebagian dari populasi yang akan diteliti dan jumlahnya kurang dari populasi. Untuk menentukan besarnya jumlah sample yang akan diambil dalam penelitian adalah kelas VII terdapat ruangan ruang yaitu A,B,C, sedangkan Kelas VIII terdiri dari A,B, dan Kelas IX terdiri dari A,B,C. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya bila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

c. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan (*teknik random*) karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sample. Dalam menentukan besarnya sample yang akan diambil disini peneliti memperhatikan besarnya populasi dari siswa, sehingga menemukan jumlah yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Pada populasi yang sebanyak 231 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX, maka dalam penelitian ini sample yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling, sebanyak 60 orang (25%) dari 231 orang. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:177).

Tabel 3.1
Rincian Sample

NO	Kelas	Jumlah	Sample
1	VII	80	20
2	VIII	71	20
3	IX	80	20
		231	60

Sumber: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2009:128). Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- a. Kuesioner dapat digunakan secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. Kuesioner dapat dijawab oleh respondent menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable instrument yaitu:

- a. Kecerdasan emosional
- b. Perilaku altruistik

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikembangkan menjadi tiga macam instrument, yaitu:

a. Kuisisioner (angket)

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Skor Penilaian

Jawaban	Skor <i>Favo</i>	Skor <i>Unfavo</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Saifuddin Azwar (1998: 141)

Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu:

1. Angket tentang kecerdasan emosional dirancang oleh peneliti yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Goleman 1999:513) sebagaimana yang tertera dalam table dibawah ini:

Tabel 3.3. Blue Print Kecerdasan Emosional

NO	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Aitem
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenal emosi diri	- Kesadaran diri dalam mengetahui, mengenali dan merasakan baik suasana hatinya maupun pikirannya	1,6,11,16	21,26,31,36	8
2	Mengelola emosi diri	- Kesadaran diri untuk menangani perasaan agar dapat terungkap secara tepat	2,7,12,17	22,27,32,37	8
3	Memotivasi diri sendiri	- Adanya keinginan dan kemauan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan	3,8,13,18	23,28,33,38	8
4	Empati	- Kesadaran diri terhadap perasaan orang lain	4,9,14,19	24,29,34,39	8
5	Membina hubungan	- Keterampilan mengelola perasaan orang lain	5,10,15,20	25,30,35,40	8
Jumlah Aitem					40

2. Angket perilaku altruistik disusun peneliti meliputi beberapa hal yang meliputi memberi perhatian terhadap orang lain, memiliki keinginan untuk memberi, dan secara sukarela sebagaimana pada table dibawah ini:

Tabel 3.4. Blue Print Perilaku Altruistik

NO	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Aitem
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Memberi perhatian terhadap orang lain.	- Peduli dengan apa yang dialami orang lain	1, 9,10,29	5,11,15,25	8
2	Memiliki keinginan untuk memberi	- Memenuhi kebutuhan orang lain	2,12,19	6,16,22,26	7
3	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	- Lebih fokus dengan kepentingan orang lain	3,13,20,30	7,17,23,27	8
4	Secara sukarela	- Tanpa pamrih dan tidak mengharap imbalan apapun	4,14,21	8,18,24,28	7
Jumlah Aitem					30

b. Metode Observasi

Observasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengamati segala tingkahlaku subyek terleliti serta mengamati situasi dan kondisi lingkungan subyek yang diamati.Observasi adalah segala tindakan mengamati gejala dan mencatatnya untuk tujuan ilmiah atau non ilmiah Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki (Hadi, 2001:136).Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data awal secara lebih dekat dan bersifat nyata tentang keadaan subyek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa terkait dengan kecerdasan emosional dan perilaku altruistik.

c. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto, 2006:277). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum siswa terkait dengan kecerdasan emosional dan perilaku altruistik.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan daya yang sama, (Dalam Sugiyon, 2010:363).

Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas instrument dengan menggunakan rumus person, dimana peneliti menggunakan rumus teknik korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan tertentu dikalikan skor total

N = Jumlah responden

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor di dapat probabilitas (p) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidaksignifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 18.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable (reliable)*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain yaitu :kejegan, keterpercayaan, kestabilan, keterandalan, konsistensi dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dala konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2006:180).

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:154). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien apabila berada dalam rentang angka 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Teknik untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tetapi rentang skala (Arikunto, 2010, p. 196). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2006:83). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 18.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan jawaban permasalahan penelitian. Analisis data Untuk menguji hipotesis antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi linier sederhana di karenakan hanya terdiri dari dua variabel, yakni satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal *variable independent* dengan satu *variable dependent* (Sugiono, 2004:327). Adapun rumus persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\{Y = a + b X\}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk perhitungan analisis regresi linier dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 18.0.

